

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup manusia meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan masyarakat yang berpola hidup sederhana secara natural. Masyarakat ini menggantungkan kehidupannya kepada kekuatan alam yang tersedia di dalam diri manusia serta memanfaatkan apa saja yang telah ada di alam sekitar mereka.

Jumlah penduduk terus meningkat dengan adanya kemajuan pengetahuan genetik ternyata dapat meningkatkan presentase jumlah penduduk usia tua. Di lain pihak, meningkatnya kelahiran bayi menjadi faktor utama terhadap laju pertumbuhan penduduk. Keadaan di atas masih ditambah lagi dengan ditunjang oleh perbaikan gizi dan standar hidup masyarakat lajunya pertumbuhan penduduk telah menimbulkan banyak permasalahan. Bertambahnya jumlah anggota pada keluarga-keluarga menambah beban sosial ekonomi masing-masing keluarga itu.

Lapangan kerja yang menggunakan tenaga manusia semakin hari semakin terbatas pada bidang-bidang produksi semakin memperkecil kemungkinan penampungan tenaga pada bidang-bidang produksi semakin memperkecil keungkinan penampungan tenaga kerja manusia, semakin menyempitnya tenaga pekerjaan manusia dibarengi lagi dengan tuntutan-tuntutan baru bagi para pekerja dan pejabat bidang usaha jasa. Spesialisasi dalam profesi-profesi pun bertambah terus dan manusia semakin membutuhkan persiapan karir untuk memegang jabatan-jabatan.

Kedaaan di atas telah mengurangi kesempatan kerja bagi manusia. Kondisi lapangan kerja tersebut berpengaruh besar terhadap kemungkinan bertambahnya jumlah pengangguran. Siapakah yang akan terus mampu mengatasi pengangguran yang semakin meningkat? Memang, masalah ini menjadi beban bagi keluarga masyarakat, sekolah, dan pemerintah. Meskipun demikian, dengan jalan apakah mereka dapat mengatasi dan membendung jumlah para penganggur ini?, salah satu jawaban terhadap masalah ini yaitu adanya pemikiran ke arah perwujudan peranan yang lebih efektif dari institusi-institusi tersebut di atas dalam rangka membangun manusia wiraswasta. Mereka hendaknya mencari jalan keluar untuk mengatasi pengangguran yang sudah ada di kalangan orang dewasa dan remaja untuk menghindari/mencegah tumbuhnya manusia-manusia pengangguran di dalam masyarakat pada masa-masa mendatang (Wasty Soemanto, 1993: 6)

Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat pedesaan merupakan potensi yang amat penting bagi pertumbuhan ekonomi bangsa pada umumnya. Di negeri kita, sebagian besar penduduknya tinggal di desa. Faktor-faktor ekonomi yang penting terdapat di pedesaan antara lain meliputi tanah, tenaga kerja, flora dan fauna.

Pada mulanya sebagian besar masyarakat Desa Tegalmanggung kebutuhan hidupnya telah dapat tercukupi dengan cara bertani/berternak. Namun, dengan pesatnya pertambahan jumlah penduduk, majunya perkembangan industri serta statisnya cara berfikir dan cara kerja masyarakat desa pada umumnya maka sumber-sumber ekonomi masyarakat kurang berkembang dan bahkan justru semakin berkurang, penduduk terus bertambah, sedangkan luas areal tanah tidak bertambah. Majunya perkembangan industri juga berakibat menipisnya sumber ekonomi desa. Banyak sekali areal tanah serta tenaga kerja yang kemudian terserap oleh

industrialisasi. Banyak tanah-tanah pertanian yang terjual oleh penduduk untuk membangun pabrik-pabrik serta perusahaan-perusahaan. Keadaan ini mengurangi luas tanah garapan para petani Desa Tegalmanggung Masyarakat Desa Tegalmanggung yang cara berfikirnya statis, sederhana dan kurang terbuka terhadap inovasi menjadi semakin terjepit dan mengalami tekanan akibat perubahan sosial ekonomi. Sebagian dari mereka hanya cenderung menerima keadaan yang semakin menghimpit kehidupan mereka. Dengan daya yang masih ada dalam diri mereka, mereka tetap bertahan dalam kemiskinan sedangkan sebagian penduduk lainnya berlomba-lomba meninggalkan desa mereka pergi ke kota untuk mengadu nasib.

Dilihat dari aspek sosial ekonomi, masyarakat Desa Tegalmanggung termasuk kelas menengah bawah. Pada umumnya bermata pencaharian bertani di sawah, kebun dan ladang. Namun seiring dengan sempitnya lapangan pekerjaan pada masyarakat desa ini dalam mencari nafkah, terlebih lagi bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang cukup memadai dalam pendidikan formal. Hal ini membuat mereka mencari solusi untuk memenuhi kebutuhannya dengan berwirausaha dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang pada dasarnya adalah kemandirian. Berangkat dari itu semua, penulis terdorong untuk meneliti melalui tulisan yang dituangkan dalam judul skripsi **“Pengaruh Etos Berwirausaha Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat”** (Studi Deskriptif di Desa Tegalmanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini secara bertahap adalah.

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung?
2. Bagaimana etos berwirausaha masyarakat Desa Tegalmanggung?

- 3 Bagaimana pengaruh etos berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Tegalmanggung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung
2. Untuk mengetahui berwirausaha masyarakat Desa Tegalmanggung
3. Untuk mengetahui pengaruh etos berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang pengembangan masyarakat lain. Khususnya dalam mengetahui pengaruh etos berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutnya tentang masalah yang serupa. Dari hasil-hasil penelitian itu dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif. Apabila hal itu dapat ditempuh, maka penelitian itu akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan masyarakat Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Pembangunan Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual. Hal ini bahwa hakekat pembangunan ini tidak hanya mengejar kemajuan lahirnya semata atau kemajuan bathiniyah, melainkan berupaya melakukan keselarasan antara budaya, selanjutnya titik berat pembangunan

nasional jangka kedua diletakan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan (GBHN, 1883 180-195)

Etos merupakan semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan untuk berupaya untuk mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin (Toto Tasmara, 2002:15)

Menurut Wasti Soemanto, wiraswasta berarti keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Dengan demikian, sebagaimana dikatakan oleh Peter F Drucker, kewiraswastaan mnyangkut semua aspek kehidupan manusia, tidak hanya terbatas pada kehidupan ekonomi.

Sedangkan Schumpeter (1934:77-78) yang dikutip oleh Nanat Fatah Natsir (1999:1) wirausaha (entrepreneur) adalah kelompok yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Sedangkan Hagen (1962) yang menganalisis perkembangan ekonomi dalam hubungannya dengan tingkah laku manusia yang menitik beratkan pada tumbuhnya kepribadian kewirausahaan terutama sekali inovational personality untuk memajukan perkembangan ekonomi suatu masyarakat.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, wirausaha pada dasarnya adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah kebudayaan (Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 2001:47).

Pertumbuhan ekonomi, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan dunia lebih banyak ditentukan faktor manusia. Manusia lah yang menikmati

segala sumber kehidupan yang telah disediakan oleh Allah di alam semesta ini. Manusia diberi kelengkapan pribadi yang potensial untuk mengolah dan mengembangkan sumber-sumber kehidupan itu. Manusia telah diberi kesempatan dan kondisi kehidupan dalam suatu sistem yang seimbang. Keseimbangan sistem kehidupan lebih banyak diakibatkan oleh manusia sendiri. Demikian pula dalam sistem ekonomi, ketimpangan dalam sistem perekonomian kita juga banyak ditentukan oleh ulah manusia yang menikmati, menggali, mengolah dan mengubah segenap sumber ekonomi

Menurut Abdul Hamid Mursyi (1997: 116) motivasi kerja yang dimiliki oleh setiap manusia, tetap ada sebagian orang yang lebih giat bekerja daripada lain. Pada umumnya orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 menganjurkan kita bekerja, yakni dalam untaian ayat berikut ini.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

ا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمِ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Artinya: *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui akan yang gaib dan orang nyata. Alalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan",*

(Depag RI, 1985: 298)

Dari ayat tersebut apabila diperhatikan sehubungan dengan agama Islam yang dianut oleh sebagian besar rakyat Indonesia, maka prinsip-prinsip kewiraswastaan pada hakikatnya sejalan dengan ajaran agama tersebut yaitu:

- a) larangan mengemis;
- b) Anjuran membina kekuatan menjadi sosiawan,
- c) Perintah kerja keras;
- d) Kewajiban belajar,
- e) Larangan bertaqlid buta dan perintah mendayagunakan akal fikiran;
- f) Pandai memanfaatkan waktu,
- g) Syaja'ah (sikap berani),
- h) Hemat,
- i) Hubungan balik (hablumminanaas)

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka diambil langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tegalmanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a) Lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti
- b) Tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian

- c) Secara geografis, lokasi penelitian tersebut cukup strategis dan tidak menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penggunaan metode tersebut dikarenakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggambarkan dan melukiskan mengenai pengaruh etos berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Adapun alasan metode ini adalah ekonomi masyarakat.

- a Penelitian dilakukan dengan menempuh prosedur pengumpulan data, klasifikasi data dan penarikan kesimpulan.
- b Masalah yang dijelaskan bersifat aktual dan berdasarkan pada penarikan kesimpulan, berusaha untuk memprediksikan pada hal ke depan pada masyarakat Desa Tegalmanggung

3. Jenis dan Sumber data

- a Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi

1. Data mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung
- 2 Data mengenai etos berwirausaha masyarakat Desa Tegalmanggung
- 3 Data mengenai pengaruh etos berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer berasal dari responden (masyarakat Desa Tegalmanggung yang berwirausaha). Data skunder berasal dari buku-buku, majalah, dan referensi yang sifatnya mendukung terhadap permasalahan penelitian.

4. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Tegalmanggung yang berwirausaha sebanyak 200 orang.

Sampel adalah sebagian /wakil dari populasi yang diteliti. Dari jumlah populasi penelitian sebanyak 200 orang wirausaha itu tidak semuanya akan diteliti. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 15% dari jumlah wirausaha/populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang akan disajikan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$15\% \times 200 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$$

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

a) Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung. Hal ini berguna untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang terjadi secara langsung. Penulis secara langsung melakukan observasi di lokasi penelitian. Semua gejala yang ditemukan

dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Adapun data yang dikumpulkan adalah data mengenai kondisi Desa Tegalmanggung meliputi:

- a. Kondisi geografis dan demografis Desa Tegalmanggung
- b. Mengamati kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam berwirausaha

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini diajukan kepada kepala Desa Tegalmanggung, guna memperoleh informasi dan data mengenai kondisi objektif Desa Tegalmanggung yang meliputi potensi geografis, Demografis, keadaan Sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung khususnya yang berwirausaha.

c) Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) ini berupa pertanyaan yang disebar kepada responden (masyarakat Desa Tegalmanggung yang berwirausaha) Angket yang disebar dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara tertulis mengenai sejauh mana pengaruh berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalmanggung sebelum dan sesudah berwirausaha.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan pengurai data pada tahapan kategorisasi dan klasifikasi. Perbandingan dan hubungan antara perubahan (Cik Hasan Bisri, 1997:58). Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif yaitu penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Sedangkan kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik sederhana dengan pendekatan skala prosentase. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun tahapan analisis ini yaitu:

- a. Menginventarisir seluruh data yang didapat dari hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh etos berwirausaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat
- b. Mereduksi data yang didapat untuk memilikih data yang berhubungan dengan permasalahan.
- c. Mangklasifikasikan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang didapat dan setelah itu diklasifikasikan mana yang lebih penting setra memisahkan data yang tidak berhubungan dengan permasalahan
- d. Menarik kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini dengan cara menganalisis dari penelitian yang didapatkan
- e. Data yang terkumpul di olah dan dianalisa agar memperoleh kejelasan kejelasan yang dihrapkan dengan rumus

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan.

P= Prosentase

F= Jumlah orang yang menjawab alternatif

N= Jumlah Responden (sumebr Sudjana)

Sedangkan untuk menafsirkan hasilnya, penulisan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

Prosentase	Penafsiran
100%	Seluruhnya
90%-90%	Hampir Selurhnya
60%-89%	Sebagian Besar
51%-59%	Lebih Dari Setengahnya

50%	Setengahnya
40%-49%	Hampir Setengahnya
10%-39%	Sebagian Kecil
0,1%-9%	Sedikit Sekali
0%	Tak Ada Tanggapan

(Ahmad Supardi, 1986: 40)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG